

Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan *Children's Well-Being* Pada Siswa Akselerasi Kelas IV di SDSN Banjarsari I Bandung.

¹Sarah Dian Asri Pratiwi, ²Siti Qodariah

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : ¹sarahdianasri@gmail.com, ²siti.qodariah@yahoo.co.id

Abstrak. Akselerasi merupakan pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan. Siswa akselerasi memiliki tuntutan belajar yang tinggi di kelas akselerasi agar dapat mempertahankan prestasinya, padahal mereka berada pada masa kanak akhir yang merupakan masa berkelompok, usia kreatif dan bermain. Pada siswa akselerasi, usia tersebut dipergunakan untuk memenuhi tuntutan di kelas akselerasi yang dapat menimbulkan dampak negatif. Pada siswa akselerasi di SDSN Banjarsari I Bandung, mereka tetap dapat merasakan kebahagiaan dan memandang positif kehidupannya, hal tersebut dikarenakan siswa akselerasi menerima dukungan sosial dari orang tua sehingga siswa tetap dapat merasakan *well-being*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *children's well-being* pada siswa akselerasi kelas IV di SDSN Banjarsari I Bandung. Metode yang digunakan adalah korelasional. Alat ukur dukungan sosial dikonstruksikan modifikasi dari penelitian Rahma Hartini (2004) yang mengacu pada teori S. Cohen dan alat ukur *children's well-being* dari *ISCWeB Questionnaire*. Data analisis menggunakan teknik koefisien korelasi *rank spearman* dengan bantuan *software SPSS versi 20*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi tertinggi antara dukungan sosial dengan domain-domain *children's well-being* berada pada domain *home* dengan $rs=0,784$. Domain yang memiliki nilai korelasi terendah berada pada domain *health* dengan $rs=0,207$.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Akselerasi, *Children's Well-Being*.

A. Pendahuluan

Akselerasi adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. Program akselerasi ini dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, tetapi program ini hanya terdapat pada beberapa sekolah terpilih, pada jenjang sekolah dasar yaitu di SDSN Banjarsari I Bandung. Program akselerasi memiliki tuntutan akademis yang tinggi diantaranya yaitu, materi pelajaran disampaikan lebih cepat, waktu belajar pada kelas akselerasi pun lebih lama ditambah dengan diadakan kuis setiap selesai pembelajaran, siswa harus belajar lebih giat agar dapat berprestasi dan dapat mempertahankan prestasinya serta bersaing dengan siswa lain yang juga memiliki nilai yang tinggi sehingga kelas akselerasi ini memiliki standar nilai yang tinggi, dan siswa harus menjaga kesehatannya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar serta adanya beban mental dari lingkungan yang mempersepsi mereka unggul dalam bidang akademik yang mengharuskan mereka mendapatkan nilai optimal. Hal tersebut umumnya dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan kognitif, sosial emosi, dan fisik maupun psikologis pada siswa akselerasi sehingga siswa akselerasi dalam kenyataannya masih kurang mampu terpenuhi kebutuhan psikologisnya, padahal pemenuhan kebutuhan psikologis ini sangat penting dalam kehidupan kesejahteraan individu.

Berbeda dengan siswa akselerasi di SDSN Banjarsari I Bandung, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa akselerasi tetap bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di kelas akselerasi, siswa aktif

bertanya kepada guru dan terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru, mereka berlomba-lomba menjawab pertanyaan tersebut, siswa dapat menjalin hubungan sosial dengan teman-teman dan gurunya, serta mereka ceria berada di dalam kelas akselerasi. Mereka merasakan kepuasan dalam hidupnya walaupun berada di kelas akselerasi, mereka merasakan situasi kelas yang nyaman dan menyenangkan karena para siswa akselerasi memiliki hubungan baik dengan teman-teman dan gurunya. Selain itu, mengikuti program akselerasi membuat mereka dapat disiplin secara waktu, dan merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, mereka merasa mampu menjalani tuntutan di kelas akselerasi dan merasa senang ketika telah mampu menyelesaikan tuntutan tersebut serta tetap dapat berprestasi di kelas akselerasi, mereka tetap dapat memenuhi tugas perkembangannya, memandang positif kehidupannya dan merasakan kepuasan pada kehidupannya, hal tersebut karena mereka merasa menerima dukungan dari orang tua.

Dukungan sosial yang diterima siswa akselerasi berupa perhatian dan kepedulian yang diberikan orang tua kepada siswa akselerasi, orang tua selalu memberikan semangat kepada siswa akselerasi. Ketika siswa akselerasi mendapat nilai yang tidak sesuai dengan harapannya, orang tua selalu memberikan motivasi, dan orang tua selalu menghargai siswa akselerasi dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapai atau dilakukan oleh siswa akselerasi. Selain itu, orang tua memberikan fasilitas dan memenuhi kebutuhan siswa akselerasi dengan membelikan barang yang dibutuhkan oleh siswa akselerasi. Orang tua selalu memberikan uang saku ketika siswa akselerasi akan pergi ke sekolah, les atau bermain dengan teman-temannya. Orang tua pun membantu siswa akselerasi dalam pengerjaan tugas yang dirasa sulit oleh siswa akselerasi. Tak jarang orang tua memberikan informasi kepada siswa akselerasi mengenai apa yang sebaiknya dilakukan, cara belajar dan cara pengaturan waktu yang tepat agar dapat menjalani tuntutan di kelas akselerasi. Hal tersebut membuat mereka merasa mampu menjalani tuntutan di kelas akselerasi, sehingga mereka tetap dapat merasakan kepuasan pada kehidupannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *children's well-being* pada siswa akselerasi kelas IV di SDSN Banjarsari I Bandung.

B. Landasan Teori

Pada penelitian ini untuk variabel Dukungan Sosial menggunakan konsep teori S. Cohen (2000). Dukungan Sosial adalah pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Variabel *Children's Well-being* menggunakan konsep teori Diener (2003) dan dimodifikasi oleh UNICEF (2012). *Subjective well-being* merupakan evaluasi subyektif seseorang mengenai kehidupan termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi menyenangkan, *fulfilment*, kepuasan terhadap area-area seperti (pernikahan, pekerjaan, pendidikan) dan tingkat emosi tidak menyenangkan yang rendah. *Children's well-being* dapat dilihat dari bagaimana pemaknaan anak pada domain-domain kehidupannya. *Children well-being* adalah pemahaman mengenai persepsi, evaluasi dan cita-cita seorang anak mengenai kehidupannya. Evaluasi anak-anak mengenai kehidupan mereka dapat ditunjukkan dengan tingginya tingkat kepuasan dalam kehidupannya secara keseluruhan atau pada domain-domain tertentu dalam kehidupannya. Casas (dalam UNICEF, 2012), menyatakan bahwa terdapat delapan domain yang dianggap paling penting terkait

dengan kesejahteraan anak, yaitu (1) *home satisfaction*, yaitu pemaknaan anak terhadap tempat tinggalnya (rumah) dan orang-orang yang tinggal bersama di rumah, (2) *satisfaction with material things*, yaitu pemaknaan anak terhadap benda-benda yang dimilikinya, uang saku yang didapatkan dan ruang pribadi di rumah, (3) *satisfaction with area living in*, yaitu pemaknaan anak terhadap area di lingkungan rumahnya, kesediaan fasilitas di sekitarnya dan keamanan di lingkungan rumah, (4) *satisfaction with interpersonal relationship* yaitu pemaknaan anak terhadap temannya, orang di sekitar, dan hubungan dengan orang lain, (5) *satisfaction time organization*, yaitu pemaknaan anak terhadap pengorganisasian waktu yang dilakukannya, dan bagaimana menghabiskan waktu luang, (6) *satisfaction with school* yaitu pemaknaan anak terhadap sekolahnya, ketika berangkat ke sekolah, teman sekolah dan aturan sekolah, (7) *satisfaction with health*, yaitu pemaknaan anak terhadap kesehatan tubuhnya dan (8) *personal satisfaction*, yaitu pemaknaan anak terhadap kebebasan yang dimilikinya, diri sendiri dan kepercayaan dirinya, jumlah pilihan yang dimiliki, cara melihat dan mendengarkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Hasil Korelasi Dukungan Sosial dengan Domain *Children's Well-being*

Variabel	Hasil Perhitungan (rs)	Korelasi
Dukungan sosial dengan domain <i>home</i>	0,784	Tinggi
Dukungan sosial dengan domain <i>time organizing</i>	0,522	Sedang
Dukungan sosial dengan domain <i>int. relationship</i>	0,511	Sedang
Dukungan sosial dengan domain <i>personal</i>	0,503	Sedang
Dukungan sosial dengan domain <i>material things</i>	0,503	Sedang
Dukungan sosial dengan domain <i>school</i>	0,460	Sedang
Dukungan sosial dengan domain <i>area living in</i>	0,460	Sedang
Dukungan sosial dengan domain <i>health</i>	0,207	Rendah

Berdasarkan hasil pengolahan statistik dengan menggunakan koefisiensi korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *children's well-being* siswa akselerasi kelas IV di SDSN Banjarsari I Bandung yang dilihat berdasarkan kepuasan pada domain-domain *children's well-being*. Hal ini berarti, saat siswa menerima dukungan sosial dari orang tua maka kepuasan siswa pada domain *children's well-being* pun semakin tinggi. Sebaliknya, jika siswa akselerasi kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua maka kepuasan siswa pada domain *children's well-being* pun rendah.

Domain yang memiliki nilai korelasi tertinggi adalah domain *home*. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh bahwa koefisien korelasi *rank spearman* antara dukungan sosial dengan domain *home* menunjukkan bahwa keeratan di antara keduanya kuat dan searah karena angka korelasi bernilai positif. Dengan kata lain, semakin sering siswa akselerasi menerima dukungan sosial dari orang tua maka semakin tinggi kepuasan siswa akselerasi pada domain *home*. Domain *home* memiliki nilai tertinggi, artinya siswa akselerasi merasakan kepuasan terhadap tempat tinggalnya dan kepuasan terhadap orang yang ada di dalam keluarga serta yang hidup dengannya. Seluruh siswa akselerasi masih bertempat tinggal di rumah bersama orang tua dan orang tua selalu memberikan dukungan kepada siswa akselerasi, dengan demikian di dalam rumah tercipta hubungan sosial yang baik dengan keluarga terutama orang tua, hal tersebut membuat siswa akselerasi merasakan kepercayaan dan

kedekatan pada orang tua sehingga siswa merasa terpenuhi kebutuhannya ketika berada di rumah, siswa merasa aman dan nyaman di rumah, serta merasa didukung membuat siswa merasa memiliki hubungan sosial yang baik, hal tersebut membuat siswa akselerasi senang dan merasa percaya diri. Hal ini membuat tingginya kepuasan siswa akselerasi terhadap domain *home*.

Domain yang memiliki nilai korelasi terendah ialah domain *health*. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh bahwa koefisien korelasi *rank spearman* antara dukungan sosial dengan domain *health* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan domain *health*. Artinya, terdapat hubungan yang lemah antara dukungan sosial dengan domain *health*, dukungan sosial tidak serta merta berkaitan dengan kepuasan siswa akselerasi pada domain *health*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor lain yang berkaitan dengan kepuasan siswa akselerasi pada domain *health*. Dalam usia tersebut, siswa akselerasi belum memfokuskan perhatiannya terhadap kesehatan, perhatian utamanya lebih tertuju pada belajar dan bermain, bukan kepada kesehatan tubuhnya, hal tersebut membuat siswa kurang mengetahui informasi mengenai kesehatan tubuh sehingga dukungan sosial orang tua dengan kepuasan siswa terhadap domain *health* memiliki hubungan yang lemah.

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan domain *children's well-being* pada siswa akselerasi di SDSN Banjarsari I Bandung. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi kepuasan siswa akselerasi di SDSN Banjarsari I Bandung pada domain *children's well-being*. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada hubungan dukungan sosial dengan domain *home*, sedangkan nilai korelasi terendah terdapat pada hubungan dukungan sosial dengan domain *health*.

Daftar Pustaka

- Diener, Ed., Lucas, Richard E & Oishi, Shigero. (2003). *Personality, Culture, And Subjective Well Being: Emotional And Cognitive Evaluation Of Life*. Annua Reviews.
- Gottlieb, Benjamin H., Sheldon Cohen, & Lynn G. Underwood. (2000). *Social Support Measurement and Intervention : a Guide for Health and Social Scientist*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Hawadi, R.A. 2004. *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan dan Anak Berbakat Intelektual)*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Hasanuddin. 2009. *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Jauhar Mandiri.
- Andari, Sukma. (2012). Hubungan Antara Self Esteem dengan Derajat Stres Pada Siswa Akselerasi SDN Banjarsari I Bandung. (tidak diterbitkan). Bandung: UNISBA.
- Hartini, Rahma (2004). *Hubungan Antara Dukungan Orang tua dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Kelas 4 SDPN Sabang Bandung*. (tidak diterbitkan). Bandung: UNISBA.
- UNICEF. (2012). *Children's Well-being From Their Own Point of View*. Espana Madrid, UNICEF.
- International Support of Children's Well-being. Diakses pada tanggal 2 Desember 2015 dari <http://iscweb.org/>